



Gaya Kepemimpinan Rohani Kristen yang Membumi

Herbie P. Pelealu

Sekolah Tinggi Teologi Global Glow, Indonesia

Email: herbiepeleal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan rohani Kristen yang membumi. Gaya pemimpin rohani merupakan pemimpin yang memiliki pertumbuhan spritualitas lebih tinggi dan yang tidak dapat ditimbulkan sendiri. Tidak ada seorang pun yang menjadi pemimpin rohani atas usaha sendiri. Namun pemimpin rohani merupakan panggilan Tuhan dan harus direspon bersikap sebagai pelayan pemimpin yang melayani. Demikian kepemimpinan rohani yang membumi adalah bergantung pada Roh kudus, memimpin dengan melayani, memimpin dengan rendah hati, memimpin dengan kasih, memimpin dengan memberikan contoh, memimpin dengan membuat pengorbanan, memimpin dengan berorientasi pada hasil, memimpin dengan mengikuti Yesus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, Pengumpulan data yang digunakan adalah buku-buku kepastakaan dan literatur yang sesuai sebagai refrensi. Subjek Penelitian kepemimpinan rohani yang membumi. Objek Penelitian Gaya Kepemimpinan Rohani yang membumi. Hasil Penelitian ditemukan bahwa gaya kepemimpinan rohani Kristen yang membumi sangat penting bagi kehidupan orang kristen sebagai bentuk pelayanan yang meneladani Kristus. Implikasi dari penelitian ini adalah kebutuhan mendesak akan strategi pendidikan dan pelatihan berbasis konteks lokal, kerjasama lintas budaya, dan pendekatan inklusif untuk menciptakan harmoni sosial di masyarakat. Penelitian ini menawarkan panduan praktis dan kontribusi teoritis bagi pemimpin gereja dalam menjawab tantangan pelayanan lintas budaya.

Kata Kunci: gaya, kepemimpinan, rohani, membumi

Abstract

This research aims to determine the down-to-earth Christian spiritual leadership style. The spiritual leadership style is a leader who has a higher spiritual growth and who cannot be created by himself. No one becomes a spiritual leader by his own efforts. However, a spiritual leader is a call from God and must be responded to by acting as a servant leader who serves. This is grounded spiritual leadership. are relying on the Holy Spirit, leading by serving, leading with humility, leading with love, leading by example, leading by making sacrifices, leading by being results oriented, leading by following Jesus. This type of research is qualitative research. Research Methods used used is a descriptive qualitative research method. Data collection used is library books and appropriate literature as references. Subject of research on down-to-earth spiritual leadership. Object of research on down-to-earth spiritual leadership styles. Research results found that a down-to-earth Christian spiritual leadership style is very important for Christian life as a form of service that imitates Christ. The implications of this study are the urgent need for local context-based education and training strategies, cross-cultural cooperation, and inclusive approaches to create social harmony in society. This research offers practical guidance and theoretical contributions for church leaders in answering the challenges of cross-cultural ministry.

Keywords: style, leadership, spiritual, down to earth

PENDAHULUAN

Gaya kepemimpinan yang selalu diteorikan lebih mengarah bagaimana para pemimpin mampu mempengaruhi para pengikutnya atau jemaat agar kedepan dengan sukarela melakukan berbagai tindakan bersama yang diperintahkan oleh pemimpin tanpa ada perasaan bahwa dirinya ditekan dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah konsep yang perlu dipelajari dan dikembangkan agar dapat memberikan manfaat besar bagi yang dipimpin. Yesus Kristus sebagai pemimpin yang telah membawa perubahan besar tidak hanya mengajarkan konsep kepemimpinan, tetapi juga memberikan teladan bagi murid-muridNya (Telaumbanua, 2020) (Indrajaya & Widiyanto, 2024). Namun dengan berjalannya waktu perkembangan sejarah gereja telah menghadirkan perubahan dalam kepemimpinan. Kepemimpinan yang telah diilhami oleh ajaran Yesus mulai bergeser dan luntur karena dipengaruhi oleh berbagai hal isme yang dominan, seperti nihilisme, materilisme, dan humanisme.

Kepemimpinan rohani memiliki peran yang semakin signifikan di era globalisasi yang menghadirkan tantangan kompleks terhadap nilai-nilai spiritual. Di tengah perubahan budaya dan teknologi yang cepat, banyak pemimpin menghadapi tekanan untuk mengadopsi gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hasil semata, seringkali mengesampingkan prinsip-prinsip moral dan spiritual. Fenomena ini tidak hanya terjadi di dunia bisnis tetapi juga dalam konteks keagamaan, di mana nilai-nilai kepemimpinan rohani yang sejati mulai terkikis akibat dominasi materialisme, nihilisme, dan humanisme. Dampaknya terlihat pada pergeseran nilai-nilai pelayanan jemaat yang seharusnya mencerminkan kasih Kristus menjadi lebih berorientasi pada kepentingan individu atau kelompok tertentu

Kepemimpinan Kristen adalah panggilan Allah untuk melayani. J. Robert Clinton menyatakan, pemimpin Kristen adalah seseorang yang telah dipanggil Allah yang ditandai adanya kapasitas memimpin dan bertanggungjawab atas pemberian Allah untuk memimpin suatu kelompok umat Allah guna mencapai sebuah tujuan (Yasa, 2021) (Hia et al., 2023) (Mawikere, 2018).

Hal ini mutlak memberikan kekuatan bagi setiap pemimpin yang dipanggil-Nya untuk mengerjakan sebuah tanggungjawab (Parhusip & Saptono, 2023). Karena pada dasarnya kepemimpinan Kristen ada atas kehendak Allah. Geral Rowlands mengatakan kepemimpinan kristen pada esensinya bukan hanya melibatkan siapa yang dipanggil-Nya tetapi Dia juga ikut terlibat untuk menuntun (Hia et al., 2023). Karena pemimpin bukan hanya sekedar pilihan, tetapi seseorang yang memiliki visi dan misi dan mengerjakan secara bertanggungjawab. Sebab pemimpin yang membumi bukan hanya sekedar mengemukakan visi tetapi menerjemahkan visinya menjadi kenyataan. Agar orang yang dipimpinnya dapat pencerahan dari semua visi misi yang ada dan keberhasilan dari semua visi tersebut sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebagai pemimpin rohani yang membumi. Keberhasilan pemimpin rohani yang membumi adalah meneruskan semua visi-misi sebagai seorang pemimpin dengan prinsip untuk melayani bukan hanya apa yang keluar dari pikiran tetapi prinsip kepemimpinan yang sejati adalah prinsip kepemimpinan Alkitabiah. Karena kepemimpinan rohani yang membumi adalah seorang pemimpin yang memiliki prinsip Allah yang disampaikan melalui Alkitab (Silalahi & Nainggolan, 2024; Visnu et al., 2023).

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini meliputi tekanan sosial akibat perubahan budaya global, krisis identitas spiritual di kalangan pemimpin gereja, dan kurangnya pelatihan yang relevan dalam menghadapi tantangan lintas budaya. Selain itu, pola pikir yang semakin individualistik seringkali mengaburkan nilai-nilai inklusivitas dan empati yang merupakan inti dari kepemimpinan rohani yang membumi. Kekurangan pemahaman tentang pentingnya kearifan lokal juga menjadi hambatan bagi pemimpin untuk melayani secara efektif dalam konteks komunitas yang berbeda.

Dampak dari permasalahan tersebut sangat luas, mencakup penurunan kualitas hubungan antara pemimpin dan jemaat, ketegangan budaya dalam pelayanan gereja, dan hilangnya kepercayaan jemaat terhadap pemimpin. Lebih jauh, hal ini dapat menghambat pertumbuhan jemaat dan organisasi gereja dalam menyampaikan misi Kristus kepada masyarakat yang lebih luas. Dalam konteks yang lebih luas, ketidakmampuan pemimpin untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan prinsip Alkitab dapat menyebabkan disonansi budaya yang signifikan, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas pelayanan gereja.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak akan pemimpin gereja yang mampu menjawab tantangan globalisasi dan pluralisme budaya tanpa mengorbankan nilai-nilai Alkitab. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kepemimpinan rohani yang mampu membawa dampak positif bagi jemaat dan masyarakat luas, sekaligus memperkuat peran gereja dalam membangun harmoni sosial.

Menurut Usat, (2019) kepemimpinan umumnya penuh dengan retorika, sedangkan kehidupan pelayanan membutuhkan kepemimpinan yang menyentuh kebutuhan nyata dari orang yang dipimpin. Dari hasilnya menyatakan bahwa kepemimpinan yang menyentuh kebutuhan nyata rakyat yang dipimpin adalah kepemimpinan yang membumi. Bentuk kepemimpinan yang sesungguhnya yang membumi adalah kepemimpinan yang benar-benar menyentuh kebutuhan pengikut atau bawahan melalui pendekatan karakter dan sifat-sifat terpuji di mana ada ketulusan untuk melayani dan berkorban untuk kepentingan semua orang yang dipimpin secara adil. Kepemimpinan yang membumi melekat pada para pemimpin yang tidak melihat diri mereka sebagai penguasa atau pemerintahan yang memerintah orang-orang yang dipimpin secara sewenang-wenang, tetapi pemimpin yang berhati melayani di mana mereka menjalankan tugasnya dengan prinsip melayani dan tidak untuk dilayani.

Penelitian Usat, (2019) menekankan pentingnya kepemimpinan yang membumi sebagai bentuk kepemimpinan yang menyentuh kebutuhan nyata pengikut melalui pendekatan karakter, sifat terpuji, dan prinsip melayani. Namun, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Alkitabiah dan kearifan lokal, memberikan dimensi baru dalam konteks Indonesia yang multikultural. Selain itu, penelitian ini menambahkan aspek inklusivitas dan empati sebagai elemen penting dalam menciptakan ruang dialog lintas budaya dan agama, yang belum dikaji secara mendalam sebelumnya. Penelitian ini juga memberikan model kontekstual dan strategi praktis seperti pelatihan kontekstual dan kerja sama lintas komunitas, yang relevan untuk menghadapi tantangan kepemimpinan lintas budaya. Dengan menyoroti dampak sosial dan urgensi kepemimpinan rohani yang membumi, penelitian ini tidak hanya memperluas cakupan dari temuan Usat, (2019) tetapi juga menawarkan solusi aplikatif bagi pemimpin gereja dalam masyarakat yang majemuk.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan rohani yang membumi, dengan menyoroti prinsip-prinsip Alkitabiah yang relevan dalam konteks budaya lokal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik utama dan strategi yang dapat diterapkan oleh pemimpin gereja dalam menghadapi tantangan pelayanan lintas budaya, dan tujuan selanjutnya supaya kepemimpinan rohani Kristen yang membumi dalam kekristenan dapat memberikan pengaruh baik pengetahuan tentang Allah maupun karakter yang serupa dengan Kristus berdasarkan gambar dan rupa Allah dalam meresponi iman Kristen dalam pelayanan jemaat dan masyarakat serta organisasi lainnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi pemimpin gereja dan lembaga keagamaan dalam menerapkan gaya kepemimpinan rohani yang membumi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan studi kepemimpinan rohani di Indonesia, serta memperkaya literatur mengenai integrasi nilai-nilai Alkitab dan kearifan lokal dalam konteks pelayanan jemaat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode kualitatif deskriptif atau kajian kepustakaan atau literatur sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Moleong, 2021). yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang gaya kepemimpinan rohani yang membumi berdasarkan prinsip Alkitabiah dan kearifan lokal. Jenis penelitian ini bersifat eksploratif, berfokus pada penggalian data dari literatur, teori-teori kepemimpinan Kristen, dan analisis terhadap praktik-praktik kepemimpinan yang membumi dalam konteks gereja di Indonesia. Penelitian ini juga bersifat kajian pustaka (library research), di mana data dikumpulkan dari berbagai buku, artikel jurnal, dan literatur yang relevan. Kajian pustaka ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian memiliki dasar teori yang kuat dan mendalam.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yang mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur terkait kepemimpinan rohani yang membumi. Analisis dilakukan dengan membaca, mengelompokkan, dan merangkum data sesuai dengan tema-tema seperti empati, inklusivitas, kearifan lokal, dan prinsip Alkitabiah. Data yang telah dianalisis kemudian dibandingkan dengan teori-teori kepemimpinan Kristen untuk memastikan relevansi dan validitas temuan. Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan dapat digunakan sebagai pedoman praktis bagi pemimpin gereja dalam menghadapi tantangan kepemimpinan lintas budaya di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum jauh membahas tentang kepemimpinan rohani Kristen yang membumi maka terlebih dahulu mengetahui definisi pemimpin. Menurut kamus Webster pemimpin adalah seorang yang mengarahkan:

1. Seorang yang mengarahkan kekuatan atau unit militer pemimpin tentara
2. Seorang yang memiliki otoritas atau pengaruh memerintah seorang pemimpin alam gerakan reformasi. Dan didorong oleh motivasi yang tepat dan memberikan dampak positif bagi orang-orang sekitar mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab, orang yang menyakinkan orang lain untuk mengikutinya. Diera ini sering didengar baik di gereja, lingkungan kerja, lingkungan kampus dan organisasi lainnya memiliki keluhan yang sama yaitu kegelisahan bahkan diringi dengan emosi jiwa yang meluap. Karena Pola pikir yang selalu terbawa negatif. Semua karena memiliki pemimpin yang tidak membumi.

Sebelum membahas gaya kepemimpinan rohani Kristen yang membumi selayaknya dijelaskan beberapa jenis kepemimpinan antara lain: kepemimpinan demokratis, kepemimpinan visioner, kepemimpinan multikultural, kepemimpinan strategis, kepemimpinan suportif, kepemimpinan otokratis, kepemimpinan transaksional, kepemimpinan rohani kristen yang membumi. dari beberapa jenis kepemimpinan diatas gaya kepemimpinan rohani kristen yang membumi yang diteliti untuk diperhadapkan pada pelayanan jemaat dan masyarakat serta organisasi lainnya.

Gaya Kepemimpinan Rohani yang Membumi

Gaya kepemimpinan Rohani Yang Membumi adalah kepemimpinan rohani yang membumi adalah kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai Alkitabiah dan kepekaan budaya. Pemimpin yang membumi mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan memahami kompleksitas sosila yang ada dalam jemaatnya, sehingga dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya untuk melayani kebutuhan jemaat lokal. Kepemimpinan ini mencakup aspek

empati, kearifan lokal dan inklusitas.

Sebelum berbicara lebih jauh terlebih dahulu dijelaskan Karakteristik Gaya Kepemimpinan Rohani Yang Membumi yaitu:

- a. Empati yaitu: Pemimpin rohani yang membumi harus mampu menunjukkan empati terhadap jemaat. Empati berarti pemimpin dapat memahami dan merasakan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi jemaat (Febri, 2024). Empati membantu pemimpin untuk membangun hubungan yang kuat dengan jemaat, sehingga mereka merasa dihargai dan diperhatikan (Nggiku et al., 2024).
- b. Kearifan Lokal: Gaya Pemimpin Rohani yang membumi harus peka terhadap kearifan lokal. Ini meliputi pengetahuan tentang adat istiadat, nilai budaya, dan norma-norma masyarakat setempat. Menurut Haryanto dalam Kepemimpinan Berbasis Kearifan Lokal (2018), pemimpin yang menghormati dan memanfaatkan kearifan lokal dalam pelayanan gereja cenderung lebih mudah diterima oleh jemaat dan dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka.
- c. Inklusivitas: Inklusivitas adalah kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang terbuka bagi semua orang, terlepas dari latar belakang budaya dan keyakinan. Pemimpin yang inklusif tidak hanya memikirkan jemaat internal tetapi juga komuni dapat menjadi ruang untuk sekitarnya. Inklusivitas ini penting dalam konteks Indonesia yang multikultural, dimana gereja dapat menjadi ruang untuk membangun dialog antargama yang damai.

Gaya Kepemimpinan Rohani Kristen Yang Membumi.

Gaya kepemimpinan rohani kristen adalah gaya kepemimpinan yang memiliki ciri-ciri yaitu, (Dandung et al., 2022):

1. Bergantung pada Roh Kudus : Pemimpin Kristen harus bergantung pada Roh Kudus karena hanya Roh Kudus yang dapat mengubah seseorang secara rohani.
2. Meneladani Yesus: Pemimpin Kristen harus mengikuti Yesus sebagai pelayan gembala dan pengurus
3. Berkarakter Kristus: Pemimpin Kristen harus memiliki karakter Kristus berintegritas, dan membebaskan diri dari nafsu kedudukan dan kuasa.
4. Memimpin dengan rendah hati: Pemimpin Kristen harus memimpin dengan kerendahan hati sebagai hamba.
5. Memimpin dengan melayani: Pemimpin Kristen harus menjadi pemimpin yang melayani, mengayomi, dan menjadi berkat dalam kepemimpinannya.
6. Memimpin dengan kasih: Pemimpin Kristen harus melayani semua orang tanpa memandang latar belakang.
7. Memimpin dengan berintegritas: Pemimpin kristen harus memiliki integritas yang tinggi.
8. Memimpin dengan tidak otoriter: Pemimpin Kristen tidak boleh bersifat otoriter.

Pemimpin rohani Kristen yang membumi adalah pemimpin yang dipanggil oleh Allah untuk menjalankan tugas panggilan Allah berdasarkan Alkitab sebagai pedoman dalam kepemimpinannya (Elias et al., 2024). Tantangan dalam menerapkan kepemimpinan rohani kristen yang membumi memiliki tantangan yang sering dihadapi pemimpin rohani atau pemimpin gereja dalam pelayanan yang membumi adalah perbedaan antara ajaran tradisional gereja dengan nilai-nilai lokal, serta konflik dengan komunitas mayoritas agama lain (Astuti et al., 2023; Sitorus, 2024). Blackaby & Blackaby, (2011) menekankan bahwa dalam situasi seperti ini, pemimpin harus bijak dalam menyelaraskan Alkitab dengan nilai budaya setempat agar tidak menimbulkan ketegangan atau konflik yang mendalam.

Gaya Kepemimpinan Rohani Kristen yang Membumi perlu membangun Strategi dalam Kepemimpinan Yang Membumi antara Lain:

1. Pendidikan dan Pelatihan yang Kontekstual: Gereja perlu menyediakan pelatihan bagi

pemimpin untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap budaya lokal dan kecerdasan budaya artinya pemimpin pemimpin dan gereja lokal bekerjasama atau bersinergi membangun karakter jemaat melalui aktivitas dan kreativitas yang telah disepakati (Livermore & Soon, 2015).

2. Pelayanan dan Pendekatan Inklusif: Pemimpin rohani Kristen harus dapat merangkul jemaat dari berbagai latar belakang melalui program yang sesuai dan relevan serta bermanfaat bagi masyarakat sekitar seperti diakonia, dan pelayanan sosial lainnya juga melalui pendidikan.
3. Kerjasama dengan Tokoh Masyarakat: Pemimpin gereja yang membumi dapat bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan pemimpin agama lain untuk menciptakan kerukunan dan mendorong dialog lintas budaya dan agama.

Penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur terkait kepemimpinan rohani, di mana sebagian besar penelitian sebelumnya, termasuk Usat, (2019) berfokus pada kepemimpinan yang melayani dan menyentuh kebutuhan nyata pengikut tanpa mempertimbangkan integrasi nilai-nilai Alkitabiah dengan kearifan lokal. Sementara penelitian sebelumnya cenderung bersifat normatif, penelitian ini memberikan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, dengan menambahkan elemen inklusivitas dan strategi menghadapi tantangan kepemimpinan lintas budaya. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan dan pelatihan kontekstual bagi pemimpin gereja, serta kerja sama lintas komunitas, yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi unik dalam menjembatani kesenjangan antara teori kepemimpinan rohani dan penerapannya dalam konteks gereja dan masyarakat multikultural.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam pengembangan gaya kepemimpinan rohani yang membumi, khususnya dalam konteks multikultural seperti Indonesia. Secara praktis, penelitian ini menawarkan panduan bagi pemimpin gereja untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif, empatik, dan berbasis kearifan lokal, yang dapat meningkatkan efektivitas pelayanan jemaat serta memperkuat harmoni sosial di tengah masyarakat yang heterogen. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur kepemimpinan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Alkitabiah ke dalam konteks budaya lokal, memberikan perspektif baru dalam studi kepemimpinan rohani lintas budaya. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemimpin gereja dan akademisi yang ingin mengeksplorasi strategi kepemimpinan berbasis nilai-nilai spiritual dan budaya lokal.

KESIMPULAN

Kepemimpinan rohani Kristen yang membumi merupakan gaya kepemimpinan yang aktual dan kontekstual serta relevan untuk gereja-gereja dan lembaga di Indonesia yang majemuk. Kepemimpinan ini tidak hanya membantu jemaat untuk memahami nilai-nilai Alkitab secara relevan, tetapi juga mendorong hubungan lintas budaya yang harmonis. Dengan mengedepankan empati, kearifan lokal, inklusivitas, bergantung pada roh kudus, meneladani Yesus, berkarakter kristus, memimpin dengan rendah hati, memimpin dengan melayani, memimpin dengan kasih, memimpin dengan berintegritas, memimpin dengan tidak otoriter, dapat menciptakan pelayanan yang berdampak bagi jemaat dan komunitas. Dengan demikian tantangan yang dihadapi dapat diatas melalui pendidikan yang kontekstual, keterlibatan tokoh lokal dan pendekatan inklusif yang membuka ruang untuk dialog dan kerjasama lintas agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. E., Baskoro, P. K., Wahyuni, S., Mujono, E., Susilo, A., Adiatma, D. L., Sirait, J. R., Kogoya, T., & Wau, H. (2023). *Pendidikan Kristen di Era Society 5.0*. CV. Lumina Media.
- Blackaby, H. T., & Blackaby, R. (2011). *Spiritual Leadership: Moving People On To God's Agenda*. B&H Publishing Group.
- Dandung, M., Andiny, T. T., & Sulistyowati, R. (2022). Gaya Kepemimpinan Gembala dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja di GKB EL-Shaddai Palangka Raya. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja*, 2(2), 219–231.
- Elias, T. F. E., Montang, R. D., & Maas, W. (2024). Pengaruh Integritas Pemimpin Jemaat dalam Meningkatkan Pelayanan: The Influence of Congregation Leaders' integrity In Improving Service. *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi*, 9(1), 156–178.
- Febri, H. (2024). Peran Gembala dalam Membentuk Karakter Spiritualitas Remaja Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(3), 17–34.
- Hia, L. J., Angelina, C., & Santosa, M. (2023). Kepemimpinan Kristen di Era Digital terhadap Generasi Strawberry. *Teologis-Relevan-Aplikatif-Cendikia-Kontekstual*, 2(1), 118–133.
- Indrajaya, A., & Widiyanto, A. (2024). Teladan Kepemimpinan Yesus Kristus dalam Narasi Injil Markus dan Sumbangannya Bagi Kepemimpinan Secara Umum dan dalam Gereja. *Teologis-Relevan-Aplikatif-Cendikia-Kontekstual*, 3(2), 90–118.
- Livermore, D., & Soon, A. N. G. (2015). *Leading With Cultural Intelligence 3rd Edition: The Real Secret To Success*. Amacom.
- Mawikere, M. C. S. (2018). Efektivitas, Efisiensi dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan dalam Kepemimpinan Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(1), 50–67.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nggiku, A., Labba, M., & Hutabarat, O. (2024). Peranan Pendeta dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di Gwi Jemaat Ekklesia Oenasi Soe. *Jurnal Teologi Wesley*, 1(2).
- Parhusip, A., & Saptono, Y. J. (2023). Kepemimpinan Kristiani Sebagai Core Value dalam Membangun Kesatuan Umat di Tengah Disrupsi Posdigital. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 5(1), 86–94.
- Silalahi, Z., & Nainggolan, B. D. (2024). Peran Gereja dalam Pertumbuhan Rohani Remaja Berdasarkan 1 Timotius 4: 12. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 5040–5046.
- Sitorus, G. H. (2024). Kepemimpinan Pendeta yang Adaptif: Suatu Respons terhadap Fenomena Hustle Culture Saat Ini. *Teologis-Relevan-Aplikatif-Cendikia-Kontekstual*, 3(1), 90–111.
- Telaumbanua, A. (2020). Profil Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Pemimpin yang Melayai. *Jurnal Teruna Bhakti*, 3(1), 48–61.
- Usat, Y. (2019). Kepemimpinan Blusukan: Model Kepemimpinan Kristen yang Membumi. *Integritas: Jurnal Teologi*, 1(2), 93–100.
- Visnu, A. H., Agustin, D., Tafonao, T., Simanjuntak, M. U., Mintin, D., Purba, N. I. B., Bole, S. G., Gea, M., Meri, M., & Hotnauli, V. (2023). Membumikan Model Kepemimpinan Kristen Bagi Jemaat dan Pelayan Tuhan di Gereja Bethel Indonesia Masyeha Indah.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 4(3), 2931–2938.

Yasa, I. (2021). *Perilaku Prososial dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Desa Se-Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali)*. Universitas Pendidikan Ganesha.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)